

**HUBUNGAN KUALITAS LINGKUNGAN (EMISI CO_2) DENGAN
EKSPOR INDONESIA DALAM KERANGKA PERDAGANGAN DENGAN
ASEAN5 +CHINA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pada
Program Studi S1
Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Andalas*

Oleh:

Ayu Andria Sari

0810512088



**PROGRAM STUDI S1 JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

2012

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL v

DAFTAR GRAFIK vi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 7

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 7

1.5 Hipotesis 8

1.6 Ruang Lingkup Pembahasan 8

1.7 Sistematika Penulisan 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Perdagangan Internasional..... 11

2.2 Kualitas Lingkungan, Pembangunan Berkelanjutan, dan
Perdagangan Internasional..... 16

2.3 Penelitian Terdahulu..... 23

BAB III	GAMBARAN UMUM	
	3.1 Perkembangan Perdagangan Indonesia dengan ASEAN5	
	+ China.....	36
	3.2 Perkembangan Kualitas Lingkungan Negara ASEAN5	
	+ China.....	45
BAB IV	KERANGKA TEORI DAN METODOLOGI	
	PENELITIAN	
	4.1 Polusi	51
	4.2 Perdagangan Bilateral.....	54
	4.3 Metodologi dan Analisis Data.....	58
	4.3.1 Panel Data.....	59
	4.3.2 Data dan Sumber Data.....	61
	4.3.3 Variabel dan Defenisi Operasional Variabel.....	61
BAB V	PENEMUAN EMPIRIS	
	5.1 Analisis Hasil Empiris.....	64
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
	6.1 Kesimpulan	73
	6.2 Saran	74
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Negara ASEAN (Selected Key Indicator) 37
Tabel 3.2	Total Ekspor dan Impor Intra ASEAN 38
Tabel 3.3	Negara Tujuan Ekspor Indonesia Berdasarkan Komoditi Utama..... 41
Tabel 3.4	Total Ekspor dan Impor Indonesia- ASEAN5 Lainnya..... 43
Tabel 3.5	Total Ekspor- Impor Indonesia – China 44
Tabel 3.6	Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Emisi Negara ASEAN5 + China..... 47
Tabel 3.7	Skor ESI untuk Negara- Negara ASEAN-5 dan China..... 49
Tabel 5.1	Temuan Empiris Hubungan Kualitas Lingkungan dengan Nilai Ekspor menggunakan <i>Pooled Method</i> 64
Tabel 5.2	Hasil Uji Chow Test..... 66
Tabel 5.3	Temuan Empiris Hubungan Kualitas Lingkungan dengan LSDV Model..... 68

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 2.1 Enviromental Kuznets Curve.....	18
Grafik 4.1 Hubungan Antara Perdagangan dan Lingkungan.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menghadapi globalisasi di dunia, setiap negara berusaha membuka perekonomian mereka melalui perdagangan internasional. Perkembangan perdagangan internasional saat ini mengarah pada bentuk perdagangan yang lebih bebas dan disertai dengan berbagai bentuk kerjasama bilateral, regional dan multilateral (Ibrahim dan Meily Ika Permata, 2010). Perdagangan internasional diyakini sebagai salah satu faktor penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Frankel dan Rose (2002) menyatakan bahwa keterbukaan memiliki efek positif terhadap peningkatan pendapatan per kapita sebuah negara melalui pola perdagangan internasional. Penjelasan lain yang menegaskan betapa pentingnya perdagangan internasional adalah seperti yang dijelaskan oleh Kakali Mukhopadhyay (2009) dalam jurnalnya “ Trade and Enviroment : Implication for Climate Change” sebagai berikut:

“International trade is becoming an increasly important driver of economic development. Over the past two decades, it has been expanding at almost twice the rate of total global economic activity. Integration into the world economy has been a tool for countries to promote economic growth. Trade liberalization consists of policies aimed at opening up the economy to foreign investment and lowering trade barriers in the form of tariff reduction”.

Secara bebas dapat diartikan bahwa perdagangan internasional merupakan alat penting yang berperan sebagai motor penggerak perekonomian. Aktivitasnya selama lebih dari dua dekade hampir mencapai dua kali level total aktivitas ekonomi global. Selain itu, perdagangan internasional juga menjadi alat bagi negara- negara di dunia dalam meningkatkan pertumbuhannya dimana perdagangan bebas itu sendiri mengakibatkan adanya keterbukaan ekonomi terhadap investasi luar negeri dan berkurangnya hambatan perdagangan melalui mekanisme pengurangan tarif.

Meskipun begitu, berkembangnya perdagangan internasional juga dapat memberikan efek yang buruk terhadap lingkungan akibat polusi dari berbagai industri. Menurut Jonathan M. Harris (2004) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perdagangan menyebabkan eksternalitas lingkungan baik di tingkat nasional, regional, atau tingkat global. Perdagangan menguntungkan bagi negara-negara melalui pengembangan keunggulan komparatifnya, tetapi juga menyebabkan degradasi lingkungan atau peningkatan polusi sebagai dampak dari perdagangan tersebut.

Selain itu menurut WCED (1987) dalam Mukhopadhyay (2009) hubungan antara perdagangan dengan lingkungan telah menjadi perhatian global, karena terdapatnya ancaman serta peluang dalam hubungan keduanya. Adanya perubahan rezim perdagangan yang mempengaruhi lingkungan serta pengaruh pengetatan regulasi lingkungan terhadap perdagangan menjadi perhatian serius bagi ahli ekonomi, pembuat kebijakan dan organisasi dunia seperti *World Trade Organization* (WTO).

Menurut Khatun (2009) aktivitas perdagangan dianggap menguntungkan secara lingkungan bagi perekonomian ketika liberalisasi perdagangan itu sendiri meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara lebih cepat tanpa harus mengeksploitasi sumber daya yang tersedia secara berlebihan sebagai bentuk dari proteksi terhadap lingkungan. Selanjutnya liberalisasi perdagangan juga mampu mengubah komposisi produk menjadi produk yang lebih ramah lingkungan dengan melibatkan lebih sedikit modal dan intensitas energi yang akhirnya dapat berdampak positif terhadap lingkungan (*less resource intensive and less environmentally damaging production processes*). Sedangkan kerugian secara lingkungan akibat aktivitas perdagangan terjadi apabila semakin terbukanya perekonomian memberikan akses terhadap pasar yang lebih besar sehingga membutuhkan unit produksi yang lebih banyak dan akibatnya sumber daya yang dibutuhkan juga lebih banyak.

Terkait hubungan antara perdagangan dan lingkungan, terdapat banyak literatur yang menemukan bahwa keterbukaan perekonomian akibat liberalisasi perdagangan mengakibatkan meningkatnya intensitas emisi, salah satunya yaitu emisi CO_2 (Chakraborty dan Mukhopdhyay, 2005). Bersamaan dengan berkembangnya isu kerusakan lingkungan tersebut, secara tidak langsung mengakibatkan adanya hambatan hambatan baru yang menyangkut standar lingkungan dalam perdagangan internasional. Misalnya seperti pajak, subsidi dan *ecolabelling* yang terkadang bersifat diskriminatif. Produsen domestik diharuskan mengadopsi standar atau ukuran tertentu yang mengakibatkan adanya biaya tambahan dari standar proses produksi yang ramah lingkungan (Khatun, 2009).

Oleh karena itu, adanya degradasi lingkungan dalam bentuk meningkatnya emisi CO_2 juga dapat mempengaruhi kuantitas ekspor dan impor antar negara dalam kerangka perdagangan internasional. Berkembangnya perdagangan internasional dan globalisasi saat ini tidak dapat disangkal sebagai salah satu faktor penyebab kemajuan pembangunan dan perekonomian negara-negara anggota ASEAN. ASEAN merupakan kawasan kerjasama regional yang terbentuk pada tahun 1967 oleh Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapore dan Philipina yang dikenal dengan ASEAN5 yang kemudian menjadi ASEAN 10 pada tahun 1990an (USITC, 2010).

Terkait hubungan dagang dengan China sendiri, ASEAN dan China bukan merupakan partner dagang utama bagi keduanya seperti halnya dengan Amerika Serikat ataupun Jepang. Akan tetapi dilihat dari perkembangannya, perdagangan luar negeri memberikan kontribusi yang signifikan bagi proses pembangunan ekonomi antara ASEAN dan China. Pada tahun 1990an, ASEAN beserta China mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi dalam perdagangan internasional (*ASEAN- China Expert Group on Economic Cooperation Report*, 2001).

Pada awal tahun 1990an, lima produk ekspor utama ASEAN ke China didominasi oleh minyak dan bahan bakar dengan *share* sebesar 32%, kemudian diikuti oleh kayu, minyak sayur, kemudian komputer dan mesin serta peralatan elektronik sekitar 6%. Secara umum, kelima produk ini mencapai 75,7% dari seluruh total ekspor ASEAN ke China. Tetapi pada tahun 1999, terjadi perubahan struktur dimana ekspor didominasi oleh produk manufaktur seperti komputer, mesin dan peralatan elektronik yang tumbuh mencapai 38,2 % dari total ekspor ASEAN ke China. Selanjutnya pada tahun 2000, perdagangan total antara

ASEAN dan China mencapai US\$39,5 milyar dengan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 20,4 %. Untuk ekspor dari China ke ASEAN tumbuh dari US\$ 4,1 milyar pada tahun 1991 menjadi US\$7,3 milyar pada tahun 2000, dengan total nilai impornya tumbuh dari US\$3,8 milyar ditahun 1991 dan menjadi US\$ 22,2 milyar pada tahun 2000 (*ASEAN- China Expert Group on Economic Cooperation Report*, 2001) .

Untuk ekspor China ke ASEAN5 sendiri meningkat dari US\$10 milyar pada tahun 1995 menjadi US\$44 milyar pada tahun 2004, sedangkan ekspor ASEAN5 ke China juga meningkat dari US\$8,2 milyar ditahun 1995 menjadi US\$42,2 ditahun 2004 (Liu, 2007). Analisis dari pangsa ekspor untuk ASEAN5 selama periode 1980- 2010 menunjukkan bahwa China telah menjadi pasar ekspor terbesar bagi ASEAN 5 terkecuali bagi Indonesia. China telah menggeser kedudukan Amerika Serikat sebagai negara tujuan ekspor utama bagi Malaysia dan Singapore, dan kedudukan UE sebagai negara tujuan ekspor utama bagi Philipina dan Thailand. Sedangkan bagi Indonesia Jepang merupakan pasar ekspor terbesar (Yam, Tilak Abeysinge, dkk, 2011). Meskipun China bukan partner dagang utama bagi Indonesia, data menunjukkan dari periode 1995 – 2008 ekspor Indonesia ke China terus mengalami kenaikan hingga mencapai \$11,6 milyar dan begitupun dengan China sendiri kenaikan ekspor ke Indonesia mencapai \$15,2 milyar pada tahun 2008 (*World Development Indicator*).

Diantara negara- negara ASEAN, Singapore mengambil bagian terbesar dalam perdagangan dengan China yaitu hampir 50%, kemudian diikuti oleh Malaysia (20,5%), Thailand (11,5%), dan Indonesia (10,1%) (Yue, 2004). Bersamaan dengan pertumbuhan perdagangan luar negeri tersebut, indikator

lingkungan menunjukkan terjadi peningkatan emisi CO_2 di ASEAN5 periode 1970 hingga 2001, yaitu dengan level rata-rata 2,296 metric ton per kapita pada tahun 1970 dan mencapai level rata-rata 5,232 metric ton per kapita pada tahun 2001. Tren yang cenderung meningkat ini diperkirakan akan tetap meningkat dimasa mendatang jika tidak dilakukannya usaha untuk mengatasi atau menguranginya karena penurunan emisi CO_2 merupakan indikator yang digunakan oleh PBB dalam kerangka *Milenium Development Goals* (MDGs) sebagai standar untuk mengukur pembangunan berkelanjutan (Merican, Zulkaranain Yusop, dkk 2007).

Sedangkan bagi China tren emisi yang meningkat serta degradasi lingkungan juga menjadi permasalahan penting. Seperti yang dinyatakan oleh OECD (2006) bahwa ketersediaan air bersih, degradasi atmosfer serta perubahan iklim merupakan permasalahan serius yang harus dihadapi oleh China. Adanya penurunan kualitas lingkungan yang terjadi secara paralel ini mampu memunculkan pengetatan regulasi lingkungan yang bisa mempengaruhi aliran perdagangan antar negara.

Berdasarkan uraian diatas perlu dikaji lebih lanjut tentang bagaimana kualitas lingkungan yang ditunjukkan oleh emisi CO_2 mempengaruhi aliran ekspor Indonesia dalam kerangka perdagangan dengan ASEAN5 dan China. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“Hubungan Kualitas Lingkungan (Emisi CO_2) dan Ekspor Indonesia dalam Kerangka Perdagangan dengan ASEAN5 Lainnya + China ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Perdagangan internasional saat ini menjadi aktivitas yang berperan penting dalam proses pembangunan dan pencapaian pertumbuhan yang tinggi oleh suatu negara. Keterbukaan ekonomi dunia membuat setiap negara saling berkompetisi dalam keunggulan komparatifnya masing-masing melalui perdagangan internasional. Tetapi seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan terjadi juga peningkatan degradasi lingkungan dalam bentuk peningkatan emisi CO_2 .

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan dari emisi CO_2 terhadap perdagangan internasional dalam bentuk nilai ekspor dalam kerangka perdagangan bebas.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara emisi CO_2 dengan nilai ekspor Indonesia dalam kerangka perdagangan dengan ASEAN5 + China

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi tentang hubungan dari emisi CO_2 terhadap kinerja ekspor sesuai dengan hasil penelitian.
2. Sebagai bahan masukan bagi pembuat kebijakan agar dapat melakukan respon yang tepat dalam menetapkan kebijakan perdagangan
3. Sebagai bahan informasi atau studi perbandingan untuk penelitian sejenis

1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ada, yang masih perlu di kaji kebenarannya berdasarkan data yang ada. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dihipotesakan bahwa emisi CO_2 dinegara importir memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja ekspor negara eksportir. Artinya, ketika emisi CO_2 semakin meningkat di negara importir yang menunjukkan bahwa relatif lemahnya regulasi mengenai lingkungan, maka nilai ekspor dari negara eksportir akan semakin besar. Karena produk- produk andalan ekspor Indonesia didominasi oleh produk-produk hasil perkebunan, dan kehutanan, dan industri yang cenderung rentan terkena hambatan perdagangan yang menyangkut standar lingkungan, maka pengaruh kualitas lingkungan dan regulasi lingkungan di negara importir juga berpengaruh terhadap nilai ekspornya.

1.6 Ruang Lingkup Penulisan

Pada penelitian ini penulis hanya melihat bagaimana emisi CO_2 mempengaruhi aliran perdagangan Indonesia dalam bentuk nilai ekspornya terhadap 5 negara ASEAN lainnya, yaitu Malaysia, Thailand, Singapore, Philipina serta China. Penelitian ini menggunakan data *time series* dengan rentang waktu periode 1994 – 2008.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesa, ruang lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat tinjauan literatur dan penelitian terdahulu yang terkait dengan perdagangan dan lingkungan.

Bab III Gambaran Umum

Bab ini menjelaskan perkembangan perdagangan Indonesia dengan ASEAN5 lainnya + China serta perkembangan kualitas lingkungan yang ditunjukkan oleh emisi CO_2 .

Bab IV Kerangka Teori dan Metodologi Penelitian

Bab ini memuat kerangka teori yang memuat konsep dan teori yang berhubungan dengan perdagangan internasional serta teori perdagangan yang berkaitan dengan lingkungan. Bab ini juga berisikan model penelitian, pembentukan model serta data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian.

Bab V Hasil Empiris

Bab ini menjelaskan uraian tentang penemuan secara empiris hubungan antara emisi CO_2 dengan kinerja ekspor Indonesia dengan negara ASEAN5 lainnya + China.

Bab VI Kesimpulan dan Saran